**Menjelaskan Repositori**

Reizt (2004) menyatakan bahwa "Repository is the physical space (building, room, area) reserved for permanent or intermediate storage of archival materials (manuscripts, rare books, government documents, papers, photographs etc)". Repositori didefinisikan sebagai sebuah tempat penyimpanan koleksi atau arsip baik dalam bentuk manuskrip, buku langka, dokumen negara, kertas, foto dan sebagainya. Dari definisi tersebut maka repositori dalam pengertian yang lebih sempit dapat didentikkan dengan sebuah perpustakaan.

Repositori digital mempunyai tujuan untuk menyediakan secara real, akses jangka panjang, mengelola sumber daya digital yang didesain bagi kelompoknya atau komunitasnya baik pada sat sekarang maupun pada masa yang akan datang. Pada dasarnya semua repositori adalah sama, namun konten, tampilan dan pengelolaan mungkin saja berbeda-beda. Sebuah lembaga barangkali akan lebih memilih repositori dengan konten yang bersifat lokal, sedangkan lembaga yang lain akan lebih memilih untuk mengelola repositori intelektual, sementara kelompok lain lagi lebih mengutamakan kepada penyimpanan dan pemeliharaannya saja. Apapun itu dan bagaimanapun infrastrukturnya, sebuah repositori digital harus memiliki sifat :

1. Dapat dipertanggungjawabkan untuk jangka panjang terhadap sumber daya informasi digital.

2. Dapat mendatangkan manfaat bag penggunanya baik untuk saat ini maupun masa datang.

3. Mempunyai sistem yang terorganisir, tidak hanya memperhatikan viabilitas repositori dalam jangka panjang, namun juga informasinya dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi dan berkelanjutan.

4. Desain sistemnya sesuai dengan kesepakatan yang dapat diterima secara umum dan mempunyai standar untuk menjamin pengelolaan, akses dan keamanan konten yang terus menerus.

5. Mempunyai metode untuk dapat mengevaluasi sistem yang mampu mempertemukan harapan kebutuhan pengguna.

6. Memiliki keterikatan secara berkelanjutan dengan yang memiliki konten (depositor) dan penggunanya dengan jelas.

7. Mempunyai kebijakan, kegiatan dan keragaan yang dapat diaudit dan diukur.

Faktor yang dianggap penting dalam repositori adalah bahwa repositori didesain untuk dapat dimanfaatkan oleh komunitas tertentu. Hal tersebut menunjukkan adanya kelompok dari pengguna target yang menentukan apakah akan dilakukan deposit atau tidak terhadap konten, bagaimana format, bagaimana pemeliharaan dan pengelolaan informasi digitalya serta bagaimana penyebaran dan aksesnya. Walaupun model dari setiap organisasi berbeda, namun semua Repositori hendaknya mempunyai konsep dan arah yang sama tidak terbatas hanya pada fungsi dan realitanya. Dari sisi perawatan, informasi digital dapat dipindahtempatkan atau ditransfer, namun dalam pemeliharaannya (preservasi) bentuk digital ini cukup sulit untuk dilakukan. Dibandingkan dengan metode pemeliharaan secara tradisional / konvensional yang jauh lebih mudah diterapkan. Tidak ada satu pun lembaga yang akan mampu memelihara semua informasi digital dalam repositorinya. Kenyataan tersebut banyak dialami oleh organisasi, lembaga bisnis dan lainnya dalam memelihara informasinya.

Bagaimana masyarakat umum memberikan kepercayaan terhadap materi digital yang dikelolanya? jika budaya lembaga tidak ada atau diciptakan dan tidak memiliki pengelolaan repositori digital konten lokal, dapatkah Lembaga yang dipercaya tersebut menyerahkannya kepada pihak ketiga? Untuk menjawabnya paling sedikit, ada 3 hal yang berhubungan dengan masalah kepercayaan dalam mempertahankan kualitas Repositori digital, yaitu :

1. Bagaimana budaya lembaga dalam memelihara kepercayaan dari komunitasnya.

2. Sejauh mana lembaga mempercayai provider pihak ketiganya.

3. Sejauh mana pengguna mempercayai dokumen yang disediakan dalam repositorinya.